

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN,  
UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT  
TERHADAP KETEPATAN WAKTU  
PUBLIKASI PELAPORAN KEUANGAN  
(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode Tahun 2017 – 2019)**

**1<sup>st</sup>Siti Fatiya Kumalasari, 2<sup>nd</sup>Drs. Dadang Rahmat, Ak., M.Ak., CA**

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta Timur, Indonesia

[sitifatya.tya@gmail.com](mailto:sitifatya.tya@gmail.com) : [dadangrahmat374@gmail.com](mailto:dadangrahmat374@gmail.com)

**Abstrak**–Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan strategi penelitian kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Sampel di tentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dan mendapatkan sampel 24 perusahaan. Dengan jumlah sampel 72 observasi. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui situs resmi IDX: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan perangkat lunak Eviews versi 10. Dalam penelitian ini di lakukan uji asumsi klasik, estimasi model pengujian terbaik, pengujian hipotesis dan penilaian goodness of fit melalui analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan, (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan, (3) Kualitas Audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan.

**Kata Kunci:** Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan,  
Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan,  
Kualitas Audit.

## **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan dunia ekonomi yang sangat pesat, kebutuhan akan informasi yang lengkap, akurat, tepat waktu, dan berkualitas tentang suatu perusahaan semakin tinggi. Sarana perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi dan pengukuran ekonomi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta mengkomunikasikan kinerja keuangan kepada pihak yang berkepeingan merupakan fungsi dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan resmi mengenai kegiatan keuangan yang digunakan sebagai media komunikasi antara manager dengan pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan juga disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dalam mengambil sebuah keputusan, bukan hanya itu laporan keuangan juga menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan dan bagi para analisis laporan keuangan merupakan media yang mampu untuk menilai prestasi ekonomi yang akan dicapai perusahaan. Besar kecil sebuah perusahaan menjadi sorotan dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas dan membutuhkan informasi yang relevan dan tepat waktu, informasi juga akan lebih bermanfaat jika disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sangatlah penting supaya tersedianya informasi yang bermanfaat bagi pembuat keputusan.

Suatu informasi dikatakan bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila informasi tersebut mengandung dua karakteristik utama, yaitu relevan dan juga *reliable*. Dalam informasi laporan keuangan harus memiliki kriteria yang andal (*reliable*). Dalam Ikatan Akuntan Indonesia, informasi dapat di kategorikan andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, adanya kesalahan material dan juga dapat diandalkan oleh pengguna laporan keuangan sebagai penyajian yang tulus, jujur, dan secara wajar diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan sehingga dapat mengurangi munculnya kesalahan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam menyakikan laporan keuangan dan juga relevan informasi yang dapat berpengaruh pada pengguna untuk menguatkan atau mengubah harapan penggunaan laporan keuangan.

Pelaporan keuangan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerjanya kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Pelaporan keuangan perusahaan dianggap oleh pemakai utama (investor dan kreditor) sebagai *good news* atau *bad news*. *Good news* yang artinya bahwa informasi yang disajikan dianggap sebagai hal penting serta dapat digunakan sebagai pengambil keputusan investasi atau keputusan kredit, sedangkan *bad news* adalah informasi yang disajikan mengandung arti bahwa laporan keuangan tersebut masih bermanfaat namun perlu diperbaiki.

Bursa Efek Indonesia telah mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh Akuntan Publik. Kewajiban laporan keuangan diaudit mendorong Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kualitas atas hasil auditnya. Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan No.29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik BAB III Penyampaian Laporan Tahunan Pasal 7 No.1 Emiten atau

Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Dalam keterangan resmi pada Selasa (21/7/2020), Tim Divisi Penilaian BEI melansir terdapat 80 Perusahaan Tercatat saham hingga tanggal 30 Juni 2020 tidak menyampaikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2019 secara tepat waktu. Dengan demikian, emiten yang melakukan pelanggaran atas Peraturan Bursa akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Berdasarkan aturan, BEI akan memberikan peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai akhir bulan berikutnya terhitung sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan. Lalu peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp10 Juta apabila mulai awal bulan ke-2 sampai dengan perusahaan Tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan.

BEI akan memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp30 Juta bila pada bulan ke-3 sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Terakhir adalah suspensi bila pada bulan ke-4, emiten masih mangkir dari kewajiban. Dalam beberapa kasus, BEI bahkan memberikan denda hingga 150 juta bila perseroan ingin menghentikan suspensi. Beberapa emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan diantaranya adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), PT Estika Tata Tiara Tbk. (BEEF), PT Cowell Development Tbk. (COWL), dan PT Hanson International Tbk. (MYRX). Selain itu terdapat 639 Perusahaan Tercatat dan 3 Efek DIRE KIK yang telah menyampaikan Laporan Tahunan (*Annual Report*) Tahun 2019 hingga tanggal 30 Juni 2020.

Ketepatan waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Penyampaian pelaporan keuangan bagi perusahaan dalam UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam tahun 2011 berdasarkan Nomor: KEP- 346/BL/2011. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan selambat-lambatnya 120 hari semenjak berakhirnya tahun buku. Hal ini mencerminkan pentingnya timeliness pelaporan keuangan suatu perusahaan kepada publik. Perusahaan diharuskan untuk menunda penerbitan laporan keuangan karena menyebabkan hilangnya manfaat informasi dalam laporan keuangan tersebut. Faktor terakhir yang mempengaruhi timeliness adalah internal auditor. Pemeriksaan intern melaksanakan aktivitas penilaian yang bebas dalam suatu organisasi untuk menelaah kegiatan-kegiatan dibidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pemberian pelayanan pada manajemen.

## **II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori keagenan dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menggambarkan terdapatnya sebuah hubungan keagenan atau kontrak kerja yang melibatkan antara dua pihak, yaitu pihak prinsipal dengan pihak agen. Adanya pemisahan tugas antara pihak prinsipal dengan pihak agen dapat memunculkan konflik keagenan, sehingga dalam penelitian ini menjelaskan bahwa elemen-elemen komisaris independen, komite audit,

kepemilikan institusional, kualitas audit, dan 25 audit *tenure* yang ada dalam perusahaan dapat mengurangi konflik dari keagenan dan menciptakan integritas laporan keuangan.

Teori agensi menjelaskan mengenai ketidaksesuaian kepentingan antara principal dan agent yang dapat menimbulkan masalah *agency theory*. Prinsip utama teori ini adalah menyatakan adanya hubungan kinerja antara pihak pemberi wewenang (*principal*) yaitu pemilik (pemegang saham), kreditor, serta investor dengan pihak penerima wewenang (*agent*) yaitu manajemen perusahaan, dalam bentuk kontrak hubungan kerja sama.

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Teori sinyal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh suatu emite. Pengumuman ini akan mempengaruhi naik atau turunnya harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman. Perusahaan yang mempunyai keyakinan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik kedepannya akan mengkomunikasikan berita tersebut terhadap para investor. Perusahaan yang berkualitas baik nantinya akan memberi sinyal dengan cara menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, maka hal ini tidak bisa di tiru oleh perusahaan yang berkualitas buruk, karena perusahaan yang berkualitas buruk akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

### **Komisaris Independen**

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris dari luar perusahaan dan tidak terafiliasi dengan manajemen, dewan direksi atau pemegang saham yang dapat mempengaruhi independennya. Tujuannya dalam membentuk komisaris independen dengan menyeimbangkan pengambilan keputusan serta melindungi pemegang saham minoritas dan pihak lainnya.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Besar atau kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian internal yang kuat sehingga semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan.

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan sebagai profitabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi didalam sistem akuntansi klien. Laporan keuangan yang disampaikan kepada BAPEPAM merupakan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik. Auditor yang berkualitas tinggi harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Standar umum yang pertama menunjukkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar umum yang kedua yaitu mengatur sikap mental independen auditor dalam tugasnya. Standar umum yang ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Ukuran KAP di gunakan untuk mengukur proksi kualitas audit. Ukuran KAP ini dibedakan menjadi dua, yaitu untuk KAP Big Four dan yang bukan KAP Big Four. Adapun KAP Big Four yaitu digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Price Water Cooper (PWC) dengan partner di Indonesia Haryanto, Sahari dan Rekan.
2. Deloitte Touche Tohmatsu dengan partner di Indonesia Osman, Ramli Satro dan Rekan.
3. Klynveld Peat Marwick Geordeler (KPMG) International dengan partner di Indonesia yaitu Siddharta, Siddharta dan Wijaya.
4. Ernst and Young (EY) dengan partner di Indonesia Purwanto, Sarwoko dan Sandjaja.

### **Standar Auditing**

Menurut (Arens et al., 2014), standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan dan bukti audit. Tiga perangkat utama standar auditing adalah International Standards on Auditing, U.S. Generally Accepted Auditing Standards (Standar Auditing AICPA) untuk entitas selain perusahaan publik dan PCAOB Auditing Standards.

### **Laporan Keuangan**

Menurut Mulyadi (2002:61) laporan keuangan merupakan suatu penyajian data keuangan dan termasuk catatan penerimaannya bila ada, serta untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi dan/atau kewajiban entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan/atau kewajiban selama satu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku.

Pelaporan keuangan adalah laporan keuangan ditambah dengan informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi, seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, earning, current cost, informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup (Yadiati, 2010: 52).

### **Ketepatanwaktuan**

Ketepatanwaktuan berkaitan dengan teori kepatuhan. Kepatuhan akan pelaporan keuangan tahunan perusahaan publik di atur dalam peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2 dan Undang-Undang No.8 Tahun 1995. Dengan adanya regulasi tersebut hendaknya perusahaan menyampaikan laporan keuangan tahunan tepat waktu.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.29/POJK.04/2016 tentang penyampaian laporan tahunan yang menyatakan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lama pada akhir bulan keempat (4) setelah tahun buku berakhir.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan, dimana laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu dapat mengurangi informasi asimetri (Ade Rahma et al., 2019). Semakin lama waktu tertunda dalam penyajian maka semakin banyak kemungkinan terdapatnya insider information mengenai perusahaan tersebut. Berbagai peraturan tentang kewajiban menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu beserta sanksinya yang menunjukkan tingginya komitmen pembuat peraturan (*regulator*) dalam menanggapi kasus ketidak patuhan penyampaian laporan keuangan, namun regulasi tersebut belum efektif diterapkan oleh perusahaan di Indonesia.

### **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Hubungan Komisaris Independen Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan**

Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan. Hal ini di interpretasikan bahwa variabel Komisaris Independen berpengaruh positif karena dewan komisaris yang independen secara umum mempunyai pengawasan yang baik terhadap manajemen, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Sehingga komisaris independen memainkan peranan yang aktif dalam peninjauan kebijakan dan praktik pelaporan keuangan dapat berjalan tepat waktu dalam suatu perusahaan (Ida Bagus, 2017). Selain itu menurut (Budiasih & Saputri, 2017) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. H1: Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

#### **Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan**

Salah satu atribut yang di hubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset yang lebih besar akan menyelesaikan audit yang lebih cepat di bandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil, karena perusahaan yang besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena setiap kenaikan variabel ukuran perusahaan akan menaikkan integritas laporan keuangan (Verya, 2016). Menurut Beladina dan Martha (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yakni perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu dalam membiayai penyediaan informasi untuk keperluan pengungkapan kepada pihak eksternal perusahaan.

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan

### **Hubungan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan**

Kualitas audit mempengaruhi keputusan ketepatan waktu laporan keuangan dimana bila tingkat kualitas audit yang tinggi, maka ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan akan rendah.

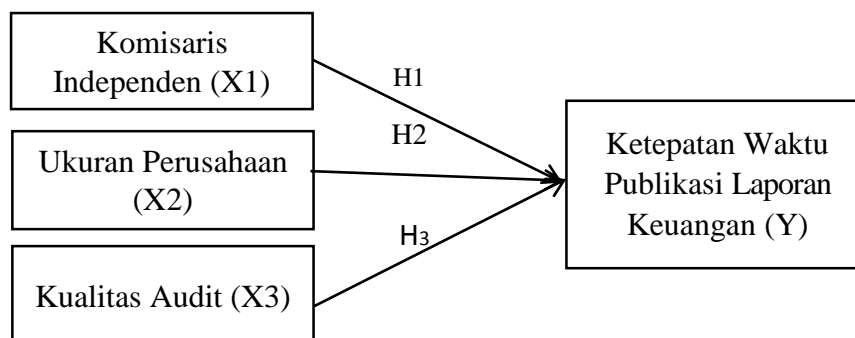
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jayanti, 2018) yang beranggapan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Dalam hal ini perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* (4) lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Karena KAP besar cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit dibandingkan dengan KAP *non big four*.

H3: Kualitas Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

Berdasarkan teoritis dan terbentuknya hipotesis yang dihasilkan dari hubungan antar variabel penelitian diatas maka terbentuknya kerangka pemikiran dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit. Sedangkan variabel dependennya adalah Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini :

**Gambar 1.** Kerangka Konseptual



### **III. METODE PENELITIAN**

Strategi penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan asosiatif hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antarvariabel independent dan variabel dependen. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:37). Dalam penelitian ini pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017- 2019.

Menurut Sugiyono (2017:80) definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian yaitu perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Jumlah perusahaan yang akan diteliti di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 52 perusahaan dan diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk mengambil sampel yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* dikarenakan pemilihan sampel dilakukan secara acak sesuai dengan kriteria peneliti yang akan dilakukan untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang akan masuk dalam kriteria penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019	52
2.	Perusahaan manufaktur yang dalam 3 tahun berturut-turut tidak menyediakan laporan keuangan secara lengkap.	(25)
3.	Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangan selama $\leq 120$ hari.	(3)
4.	Perusahaan yang memiliki informasi penelitian yang lengkap sesuai kriteria	24
	Jumlah data penelitian 24 emiten x 3 tahun	72



Berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan diatas. Maka, terpilih jumlah sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi *E-views Versi 10* yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1KOMIN+ \beta_2KUAD+ \beta_3UKPER+ e$$

Ketetapan :

Y : Ketepatan Waktu (Timeliness)

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$  : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Komisaris Independen

X<sub>2</sub> : Ukuran Perusahaan

X<sub>3</sub> : Kualitas Audit

e : Error, tingkat kesalahan

**Tabel 2.** Operional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Komisaris Independen (X1)	Dilihat dari total dewan komisaris independen	KOMIN = Jumlah Komisaris Independen / Jumlah Dewan Komisaris x 100%	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Dilihat dari Total Asset	Size = Ln (Total Asset)	Rasio
Kualitas Audit (X3)	Dilihat dari surat auditor	KUAS = dummy variabel, nilai 1 jika audit oleh KAP Big 4 dan 0 jika diaudit oleh KAP non Big 4	Nominal
Ketepatan Waktu Laporan Keuangan (Y)	Dilihat dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan audit	Timeliness = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Nominal

#### **IV. HASIL**

##### **Analisa Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017).

**Tabel 3.** Hasil Statistik Deskriptif

Date: 08/02/20  
Time: 10:02  
Sample: 2017 2019

	KWLK	C	KI	UP	KA
Mean	74.75000	1.000000	0.400959	28.71631	0.430556
Median	78.00000	1.000000	0.400000	28.55946	0.000000
Maximum	109.0000	1.000000	0.666667	31.99599	1.000000
Minimum	29.00000	1.000000	0.000000	25.73003	0.000000
Std. Dev.	14.01081	0.000000	0.123581	1.490200	0.498629

**Sumber: Hasil Pengolahan Eviews versi 10**

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diatas, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel Ketepatan Waktu Laporan Publikasi Keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 74,75000 nilai median sebesar 78,00000, nilai maximum sebesar 109,0000 nilai minimum 29,00000 dan deviasi standar sebesar 14,01081 selama periode 2017-2019.
2. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,400959, nilai median sebesar 0,400000, nilai maximum sebesar 0,666667 dimiliki oleh PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, nilai minimum sebesar 0,000000 dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk dan deviasi standar sebesar 0,123581 selama periode 2017-2019.
3. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 28,71631, nilai median sebesar 28,55946, nilai maximum sebesar 31,99599 dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2019, nilai minimum sebesar 25,73003 dimiliki oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2017 dan deviasi standar sebesar 1,490200 selama periode 2017-2019.
4. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,430556, nilai median sebesar 0,000000, nilai maximum sebesar 1,000000, nilai minimum sebesar 0,000000 dan deviasi standar sebesar 0,498629 selama periode 2017-2019.

## Analisis Seleksi Data Panel

### 1. Uji Likelihood Ratio

Uji ini digunakan untuk menentukan model yang tepat antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect* untuk mengetahui model data panel yang akan digunakan.

**Tabel 4.** Hasil Uji Likelihood Ratio

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed eEffects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.008325	(23,45)	0.0000
Cross-section Chi-square	117.208463	23	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan *Eviews 10*

- $H_0$  : Model yang tepat adalah *Common Effect*  
 $H_1$  : Model yang tepat adalah *Fixed Effect*

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan nilai *Cross-section Chi-Square* adalah 117,208463 yang mana lebih besar dari nilai tabel *Chi-Square* dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 23$  sebesar 35,17246 ( $117,208463 > 35,17246$ ) dan nilai probabilitas *Cross-section Chi-Square* ( $0.0000$ )  $< \alpha$  ( $0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *Fixed Effect*.

### 2. Uji Hausman (Random Effect)

**Tabel 5.** Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	15.835578	3	0.0012

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 10*

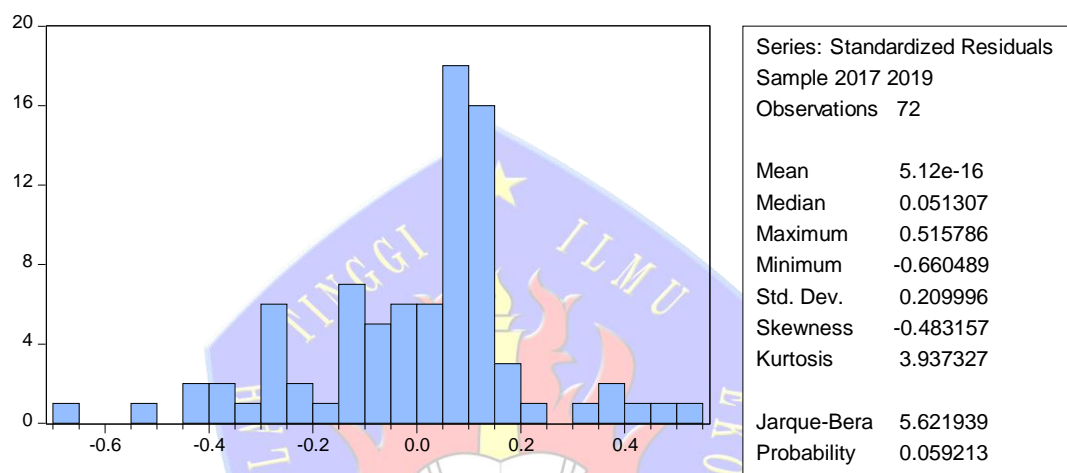
- $H_0$  : Model yang tepat adalah *Random Effect*  
 $H_1$  : Model yang tepat adalah *Fixed Effect*

Berdasarkan Tabel 5 diatas nilai *Cross-section random (Chi-Square Statistic)* adalah 15,835578 yang mana lebih besar daripada nilai tabel *Chi-Square* dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 3$  sebesar 7,81473 ( $15,835578 > 7,81473$ ), dan nilai probabilitas *Cross-section random* ( $0,0012$ )  $< \alpha$  ( $0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti model yang paling tepat digunakan dalam model panel yaitu model *Fixed Effect*.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 6.** Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 6 diatas, maka nilai koefisien *Skewness* mendekati 0 yaitu -0,483157, nilai *Kurtosis* yang mendekati angka 3 yaitu dengan nilai 3,937327, nilai *Jarque-Bera* lebih kecil yaitu 5,621939 dari nilai *Chi-Square* ( $df$ ) 2 yaitu 5,991 sedangkan nilai *Probability* 0,059213 yang menunjukkan angka lebih besar daripada nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan adanya hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *Hypotesis* null ( $H_0$ ) tidak dapat ditolak, yang berarti data berdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

**Tabel 7.** Hasil Uji Multikolinearitas

	KI	UP	KA
KI	1.000000	0.086267	0.073748
UP	0.086267	1.000000	0.331354
KA	0.073748	0.331354	1.000000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10

Hasil dari uji multikolineiritas pada Tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Komisariss Independen, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit memiliki nilai dibawah 0,80 artinya  $R^2 < 0,80$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen bebas dari multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Peneliti menggunakan uji *Breusch Pagan Godfrey* untuk menentukan apakah di dalam penelitian ini terjadi *heteroskedastisitas*. Hasil pengolahan data dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 8.** *Breusch Pagan Godfrey*

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.116377	Prob. F(3,68)	0.3486
Obs*R-squared	3.379684	Prob. Chi-Square(3)	0.3367
Scaled explained SS	2.721845	Prob. Chi-Square(3)	0.4365

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews* versi 10

H0 : Tidak ada masalah *heteroskedastisitas*

H1 : Ada masalah *heteroskedastisitas*

Berdasarkan Tabel 8 diatas, hasil uji *Breusch Pagan Godfrey* menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik (F-hitung) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,3367 yang artinya bahwa  $0,3367 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan H0 diterima yang berarti tidak terdapat masalah *heteroskedastisitas* pada penelitian ini.

### 4. Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 9** Hasil Uji Durbin Watson

<i>Durbin Watson Stat</i>	2,437536
---------------------------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews* 10

Berdasarkan Tabel 9 , diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson Stat* adalah 2,437536. Pengujian ini dengan menggunakan data observasi sebesar 72 sampel dan 3 variabel independen. Sehingga dapat diperoleh nilai  $dL = 1,5029$  dan  $dU = 1,7366$ .

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI PELAPORAN KEUANGAN**

Maka kesimpulan dari Uji Durbin Watson dapat digambarkan sebagai berikut:

	Ada autokorelasi Positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi Negatif
	0	1,5029	1.7366	2.2634	2.4971
				↓	
				2,437536	

Keterangan:

$K = 3 + 1 = 4$  (variabel independen + variabel dependen)

$\alpha = 0,05$

Jumlah sampel = 72

Setelah dilihat tabel DW:

dL = 1,5029

dU = 1,7366

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan nilai *Durbin Watson* berada diantara 4-dL dan 4-dU yang menandakan bahwa autokorelasi tidak dapat disimpulkan (*inconclusive*) dan untuk memperkuat hasil autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan uji *Breusch-Godfrey* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 10.** Hasil Uji *Breusch-Godfrey*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	4.751226	Prob. F(2,66)	0.0087
Obs*R-squared	3.709429	Prob. Chi-Square(2)	0.0697

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 10 diatas, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai Obs\*R-squared sebesar 3,709429 kurang dari Chi-square (df) 2 sebesar 5,991 dan nilai probabilitas sebesar  $(0,0697) > \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 11.** Hasil Persamaan Regresi Berganda

Dependent Variable: KWLK  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/02/20 Time: 10:02  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	506.9598	216.5697	-2.340863	0.0237
KI	-12.71848	21.84637	1.482290	0.5634
UP	20.30564	7.639063	2.658132	0.0108
KA	8.608552	5.737002	2.500531	0.0405

Sumber : Hasil Pengolahan *Eviews 10*

Berdasarkan hasil diatas, hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$AD = 506,9598 - 12,71848 (X1) + 20,30564 (X2) + 8,608552 (X3) + e$$

Keterangan:

- Y : Ketepatan Waktu Laporan Publikasi Keuangan (KWPK)  
X1 : Komisaris Independen (KI)  
X2 : Ukuran Perusahaan (UP)  
X3 : Kualitas Audit (KA)  
 $\alpha$  : Konstanta  
e : Error, tingkat kesalahan

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut yaitu:

1. Konstanta  $\alpha$  sebesar 506,9598 menyatakan bahwa jika nilai dari Komisaris Independen (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Kualitas Audit (X3) adalah konstan maka besar ketepatan waktu laporan publikasi keuangan adalah sebesar 506,9598.
2. Nilai koefisien regresi X1 memiliki hubungan negatif 12,71848 untuk Komisaris Independen, artinya setiap perubahan 1 nilai Komisaris Independen maka besar ketepatan waktu laporan publikasi keuangan akan mengalami penurunan sebesar 12,71848 satuan, faktor lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi X2 memiliki hubungan positif 20,30564 untuk Ukuran Perusahaan, artinya setiap perubahan 1 nilai Ukuran Perusahaan maka besar ketepatan waktu laporan publikasi keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 20,30564 satuan, faktor lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi X3 memiliki hubungan positif 8,608552 untuk Kualitas Audit, artinya setiap perubahan 1 nilai Kualitas Audit maka besar ketepatan waktu laporan publikasi keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 8,608552 satuan, faktor lain dianggap tetap.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) dan perbandingan antara thitung dan ttabel. Jumlah pengamatan yang dilakukan penelitian

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI PELAPORAN KEUANGAN**

---

sebanyak 72 ( $n = 72$ ), variabel independen penelitian berjumlah 3 ( $k = 3$ ), dengan signifikan sebesar 0,05, maka dapat ditentukan  $t_{tabel}$   $df = n-k-1$  ( $72-3-1 = 68$ ), sehingga diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99547. Berdasarkan nilai  $t_{tabel}$ , maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Hipotesis Pertama (H1)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.10 bahwa nilai thitung sebesar 1,99547 dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,5634. Sehingga  $1,482290 < 1,99547$  maka  $thitung < t_{tabel}$  dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,5634 lebih besar dari 0,05 ( $0,5634 > 0,05$ ). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H1 ditolak, berarti Komisaris Independen (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan publikasi keuangan (Y). Maka hipotesis H1 tidak terbukti.

2) Hipotesis Kedua (H2)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.10 bahwa nilai thitung sebesar 1,99547 dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,0108. Sehingga  $2,658132 > 1,99547$  maka  $thitung > t_{tabel}$  dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,0108 lebih kecil dari 0,05 ( $0,0108 < 0,05$ ). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H2 diterima, berarti Ukuran Perusahaan (X2) secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan publikasi keuangan (Y). Maka hipotesis H2 terbukti.

3) Hipotesis Ketiga (H3)

Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi secara parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 4.10 bahwa nilai thitung sebesar 1,99547 dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,0405. Sehingga  $2,500531 > 1,99547$  maka  $thitung > t_{tabel}$  dengan nilai probabilitas (taraf signifikansi) sebesar 0,0405 lebih kecil dari 0,05 ( $0,0405 < 0,05$ ). Maka hasil tersebut menyatakan bahwa H3 diterima, berarti Kualitas Audit (X3) secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan publikasi keuangan (Y). Maka hipotesis H3 terbukti.

2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 12.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Adjusted R-squared</b>	0.778933
---------------------------	----------

Sumber: Hasil Pengolahan *Eviews 10*

Berdasarkan Tabel 12 menyatakan bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,778933, artinya besarnya koefisien determinasi penelitian ini sebesar 0,778933 hal ini menyatakan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 77,8933 % dan sisanya sebesar 22,1067 % dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



## V. SIMPULAN DAN KETERBATASAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017- 2019. Pada dasarnya ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggungjawab suatu perusahaan *go public* dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, seberapa besar rasa tanggungjawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai pengelolaan dan kinerja perusahaan (agen) kepada masyarakat dan pihak yang berkepentingan (*principal*) untuk menjaga nama baik perusahaan. Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan bukan di lihat dari besar kecilnya komisaris independen, karenapada kenyataannya tidak selalu perusahaan dengan jumlah komisaris independen yang kecil tidak tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019. Hal ini menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, dan semakin kecil ukuran perusahaan yang di ukur dengan nilai total asset maka perusahaan tersebut cenderung terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya.
3. Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu publikasi pelaporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017- 2019. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang berasal dari KAP Big Four maupun non Big Four akan selalu menjalankan prosedur audit yang sama dalam Standar Auditing (SA No.001 seksi 150) yang telah di update sesuai dengan konvergensi IFRS terhadap PSAK sehingga akan cenderung lebih konservatif dalam menyelesaikan pekerjaan audit untuk tetap menjaga reputasi dan kualitas auditnya.

### KETERBATASAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti selanjutnya guna untuk pengembangan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Untuk laporan keuangan periode tahun 2017-2019 belum sepenuhnya di publikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) oleh karena itu penulis hanya mengambil 24 sampel dari 52 populasi di perusahaan manufaktur.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel yaitu komisaris independen, ukuran perusahaan dan kualitas audit.
3. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya selama 3 tahun yaitu 2017-2019.

## **VI. REFERENSI**

- Ade Rahma, A., Lusiana, L., & Indriani, P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita*, 4(2), 210. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i2.3698>.
- Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. (2016). Effect of firm characteristics on the timeliness of corporate financial reporting : evidence from Nigerian deposit money banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management.*, IV(3), 369–381.
- Anggar Seni, N. N., & Mertha, I. M. (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, Dan Kesulitan Keuangan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(3), 852–866.
- Ardanty, R. D., & Sofie. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2012, 1–25.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing & Jasa Assurance*.
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan ( Studi pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 ). *Jurnal Kajian Bisnis*, 26(2), 144– 157.
- Budiasih, I. G. A. N., & Saputri, P. D. A. (2017). Corporate Governance Dan Financial Distress Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. *Kinerja*, 18(2), 157. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v18i2.527>
- Carolina, J., & L. Tobing, V. C. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1258>
- Deis, D. ., & Gary, A. G. (1992). Determinants of Audit Quality in the Public Sector. *The Accounting Review*, 462–497.
- Ekienabor, E., & Oluwole, O. S. (2018). Reliability of Timeliness in Financial Reporting in Nigeria. *South African Journal of Accounting Research*, 28(1), 65–77. <https://doi.org/10.1080/10291954.2014.11463127>

- Elviani, S. (2017). Faktor-faktor berpengaruh bagi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Risert Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 4(3), 1–10.
- Ha, H. T. V., Hung, D. N., & Phuong, N. T. T. (2018). The study of factors affecting the timeliness of financial reports: The experiments on listed companies in Vietnam. *Asian Economic and Financial Review*, 8(2), 294–307. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.82.294.307>
- Hastutik, S. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 1(11), 102–111. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 26–33.
- Liyanto, L. W., & Hairul Anam. (2017). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik (e): 2503-4790 / ISSN-Print (p): 2086-1117*, 130–149.
- Mahendra, I., & Asmara Putra, I. N. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(2), 304–324.
- Pramana, I. G. A. P., & Ramantha, I. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *E-Jurnal Akuntansi*, 10(1), 199–213.
- Putri, B. P. (2015). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Fee Audit dan Internal Auditor Terhadap Ketepatan Waktu (Timeliness) (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di BEI tahun 2013). *Jom Fekon*, 2, 1–15.
- Rahmatia, U., Ts, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. *Jurnal EMBA*, 8(1), 529–537.
- Salindeho, D., Tampi, D. L., & Manoppo, W. S. (2018). Pengaruh Prinsip Good Corporate

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI PELAPORAN KEUANGAN**

---

Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Samrat Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 34–40.

Verya, E. (2016). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 982–996.

Wardhany, D. D. A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2019). Pengaruh Profitabilitas Leverage dan Ukuran Perusahaan Yang Terdaftar Dalam LQ45 Pada Periode 2015-2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Zahroh, Y. F., & Hermanto, S. B. (2018). PENGARUH DER , PROFITABILITAS, KUALITAS AUDITOR , OPINI AUDIT. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, 7(11).

<https://deltadunia.com/id/tentang/tata-kelola-yang-baik/dewan-komisaris/#:~:text=Secara%20umum%20tugas%20dan%20tanggung,dan%20tanggung%20jawab%2C%20serta%20mengacu>

<https://www.hukumonline.com/klinik/detail/ulasan/lt5987c5659eef4/komisaris-independen-dan-utusan/>

<https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-nilai-buku-book-value-cara-menghitung-nilai-buku/>

<https://www.idx.co.id>

<https://investasi.kontan.co.id/bei-ada-80-perusahaan-yang-belum-laporkan-kinerja-keuangan-tahun-2019>